

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) sebagai suatu institusi pendidikan yang memegang peranan yang cukup penting dan strategis. karena melalui pendidikan dasar secara formal anak didik pertama kali akan memperoleh pengalaman pendidikan, di lembaga ini pertama kali akan mulai mengenal berbagai keterampilan dasar seperti menulis, membaca dan berhitung. Pada tahap berikutnya melalui lembaga ini pula anak-anak mengenal berbagai konsep dan pengertian-pengertian dasar dalam berbagai keilmuan yang sangat di perlukan untuk kegiatan selanjutnya. Tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah “ memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (Pasal 2 Keputusan Mendikbud No.0487/U/1992 tentang Sekolah Dasar). Kurikulum Pendidikan di SD mengacu kepada pasal 37 UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa kurikulum pendidikan dasar termasuk di dalamnya SD wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) sebagai salah satu bidang studi yang mempunyai tujuan yang membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya. di samping aspek nilai-nilai pengetahuan banyak memuat dan bersifat hapalan sehingga pengetahuan dan informasi yang di terima siswa sebatas produk hapalan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di artikan sebagai kumpulan pengetahuan yang etrsusun secara terbimbing.

Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas,2006) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang bersifat fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan lam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pengajaran untuk mengoptimalkan tujuan IPA adalah proses pembelajaran yang didukung oleh alat-alat percobaan, yang dapat mendukung keterlibatan siswa aktif dalam kegiatan percobaan.

Kegiatan percobaan dapat memberikan pengalaman secara nyata bagi siswa, secara aktif melakukan pembelajaran lebih berpusat pada siswa dan peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator. Jadi pengajaran IPA di SD bertujuan agar siswa memahami konsep-konsep sains, memiliki keterampilan proses, mempunyai minat untuk mempelajari alam sekitar, bersikap ilmiah dan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam proses pembelajaran IPA sebagian sekolah dasar masih menggunakan pola lama. Anak-anak di perintahkan duduk manis, dalam bangku barisan yang lurus, mendengarkan ceramah guru, tidak menggunakan alat peraga sehingga guru cenderung

verbalitas hal ini menyebabkan aktivitas siswa cenderung pasif akhirnya siswa beranggapan bahwa belajar IPA itu sulit akibatnya, selain jauh dari keberhasilan mempelajari IPA juga tidak menguasai pelajaran IPA (konsep IPA).

Hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya hasil nilai ulangan IPA pada tes jeda semester 1 tahun 2011 yang baru saja di laksanakan tercatat siswa , yang memiliki nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)16 orang atau 42,10% dari 38 orang siswa, Siswa yang berada di bawah KKM ada 22 orang siswa atau 57,90% . Di mana nilai KKM untuk pelajaran IPA Semester 1 di SDN Gandoang 01 yaitu 62. Guru menjelaskan materi tidak menggunakan alat peraga /ilustrasi, karena pada saat pembelajaran,ada siswa yang diam pada saat guru mengadakan Tanya jawab tentang materi yang di ajarkan,bahkan aa sebagian siswa yang tidak aktif pada saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak mengerti kata,kalimat,bentuk kalimat yang di ucapkan ataupun yang di tulis .

Cara pembelajaran seperti ini, sudah saatnya ditinggalkan para guru yang memiliki profesi dan tanggung jawab untuk mencerdaskan siswa. Untuk itu, perlu dicari akar permasalahan yang menyebabkan kesulitan belajar IPA sehingga dapat dipikirkan pemecahannya. Maka guru harus dapat mencari model pendekatan pembelajaran IPA yang berhasil. Penerapan metode eksperimen merupakan metode yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep sendiri melalui observasi dengan daya nalar, daya pikir dan kreativitas, sehingga dapat mengembangkan berbagai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor melalui kegiatan. Dengan demikian anak akan mampu

menemukan dan mengembangkan sikap dan nilai yang diharapkan serta menciptakan kondisi siswa aktif.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang tanah dikelas V SDN Gandoang 01 Cileungsi kabupaten Bogor semester 2 tahun pelajaran 2011/2012. Dengan menggunakan metode tersebut siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Melatih siswa untuk berpikir yang ilmiah(*scientific thinking*). Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis secara umum mengangkat suatu permasalahan tentang “ Bagaimanakah penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang tanah dikelas V SDN Gandoang 01 Cileungsi kabupaten Bogor semester 2 tahun pelajaran 2011/2012 ?

Adapun permasalahan tersebut dijabarkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA pada tanah dengan menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V SDN Gandoang 01 Cileungsi ?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA pada tanah dengan menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Gandoang 01 Cileungsi ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang tanah dengan menerapkan metode eksperimen di kelas V SDN Gandoang 01 kecamatan cileungsi?

C. Hipotesis Tindakan

Pembelajaran IPA bila dilakukan dengan penerapan metode eksperimen meningkatkan hasil belajar siswa tentang tanah dikelas V SDN Gandoang 01 Cileungsi kabupaten Bogor semester 2 tahun pelajaran 2011/2012, karena lebih mendahulukan prinsip belajar siswa aktif, dan akan lebih melayani kebutuhan siswa dalam pembelajaran

D. Indikator pencepaian

Berdasarkan observasi awal, peneliti menargetkan, pencapaian indikator sebanyak 86,84 % atau sebanyak siswa 33 yang mencapai KKM. Hal ini di sebabkan ada lima anak yang berkesulitan belajar.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penelitian diatas tujuan umum dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang penerapan metode eksperimen pada siswa kelas V pada pelajaran IPA di SDN Gandoang 01 Cileungsi.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan gambaran tentang perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen dikelas V SDN Gandoang 01 Cileungsi.
2. Mendeskripsikan gambaran tentang pelaksanaan aktivitas siswa kelas V SDN Gandoang 01 Cileungsi selama pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas V SDN gandoang 01 Cileungsi setelah menggunakan metode eksperimen.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian

a. Bagi Siswa

1. Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA khususnya tentang tanah.
2. Siswa mempunyai alternative lain dalam menyelesaikan soal cerita di harapkan dapat berfikir kreatif dalam belajar ilmu pengetahuan alam

b. Bagi Guru

1. Guru melaksanakan inuvasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) menggunakan metode eksperimen yang berguna
2. Dapat menambah wawasan bagi guru tentang pendekatan pembelajaran, yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

c. Bagi Sekolah

1. Sebagai sumber inspirasi bagi upaya-upaya perbaikan kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) khususnya di SDN Gandoang 01 kecamatan cileungsi
2. Meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan penelitian kualitas di SDN Gandoang 01 kecamatan cileungsi

G. Definisi Operasional

1. Metode eksperimen adalah cara pembelajaran yang diselenggarakan sedemikian rupa, sehingga dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep konsep dan teori dengan keterampilan intelektual dengan sikap ilmiah siswa sendiri. Siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan ilmiah melalui metode eksperimen dengan langkah-langkah sebagai berikut: mengamati dan mengidentifikasi, mengelompokkan atau menggolongkan, menafsirkan hasil pengamatan, meramalkan, melaksanakan percobaan, menerapkan, mengkomunikasikan.
2. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang dimiliki melalui pembelajaran sebagaimana tergambar dalam indikator sebagai hasil penjabaran dari KD (Kompetensi Dasar) yang telah dirumuskan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
3. Materi tanah Adalah salah satu pokok bahasan dalam kurikulum IPA kelas V SDN Gandoang 01 Cileungsi yang termuat dalam Standar Kompetensi yaitu Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumberdaya alam,

Kompetensi Dasar yaitu Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan yang harus dipelajari siswa pada semester 2.

